

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia Taman Kanak-Kanak adalah masa dimana perkembangan fisik anak berlangsung dengan pesat. Salah satunya adalah perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar yang sedang berlangsung pada diri anak di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan otak anak. Oleh sebab itu, banyak ahli mengatakan bahwa perkembangan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak yang lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak, maka dari itu, guru perlu mengembangkan keterampilan motorik anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan yang penting bagi proses kehidupan seorang anak. Setiap kegiatan yang dilakukan anak baik di rumah maupun di sekolah tidak terlepas dari penggunaan keterampilan motorik halus. Di rumah anak menggunakan keterampilan motorik halus misalnya untuk kegiatan

makan seperti memegang sendok, minum, dan menuang air. Selain itu di sekolah anak menggunakan keterampilan motorik halus misalnya untuk melakukan kegiatan mewarnai, menulis, menempel, dan menggunting.

Keterampilan motorik halus dapat diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*), contohnya seperti menulis dan menggambar.¹ Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus untuk mengkoordinasikan tangan kanan dan kiri serta koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, dan menggunting.

Usia 4-5 tahun adalah masa dimana anak-anak suka bergerak sebagai cara untuk bereksplorasi mengembangkan syaraf sensorik serta berkreaitivitas dalam segala hal. Salah satu minat anak yang sering muncul pada saat ini yaitu anak senang mencoret-coret dinding di rumah, disekolah sebagai dasar adanya kemampuan anak untuk menulis. Anak usia dini di sekolah menuntaskan tugas motorik halus kira-kira 60%-70% waktu mereka dalam mengerjakannya.² Oleh sebab

¹ Sumantri MS, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), hal. 143.

² Joanne M Landy & Keith R Bumdge, *Ready-To-Use Fine Motor Skills & Writing Activies For Young Children* (New York : The Center For Applied Research in Education, 1999), hal. xx

itu anak membutuhkan berbagai stimulus agar koordinasi mata dan gerak tangan serta jari-jemari terlatih dan siap untuk mengerjakan keterampilan motorik halus yang lebih rumit.

Keterampilan motorik halus pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bimbingan dari orang tua, guru, orang dewasa lainnya. Taman kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia 4-6 tahun, bertujuan pula untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya baik psikis maupun fisiknya yang mencakup aspek perkembangan moral, dan nilai-nilai agama, bahasa, kognitif, sosialemosional, seni serta fisik motorik. Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini hasil akhir bukan merupakan tujuan pembelajaran akan tetapi lebih ke prosesnya dimana anak mengalami langsung dalam menggerakkan tangan selama proses kegiatan.

Keterampilan motorik terutama motorik halus akan semakin berkembang jika guru memberikan perhatian dan dorongan kepada anak. Kemampuan guru dalam membimbing dan menyediakan media, alat dan bahan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan dan juga dengan kemauan dan kemampuan dari dalam diri anak sehingga anak dapat memiliki perhatian dan daya tangkap yang baik untuk merespon

setiap kegiatan agar kemampuan motorik halus dapat berkembang dan meningkat.

Bentuk kegiatan yang tepat pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Hal ini disebabkan karena kegiatan bermain merupakan hak asasi semua anak sepanjang kehidupannya. Kegiatan bermain pada anak usia 4-5 tahun yang baik harus mencakup tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor, simbolik, dan bermain pembangunan. Melalui kegiatan bermain yang dapat memberikan anak kesempatan melakukan tiga jenis bermain ini akan membantu proses stimulasi keterampilan motorik halus akan menjadi lebih optimal.

Jika melihat pentingnya perkembangan motorik anak, maka sudah seharusnya anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan untuk berkembang, terutama motorik halusnya. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang sifatnya belajar dalam mendukung proses stimulasi keterampilan motorik pada anak. Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang dapat disamakan dengan bekerja pada orang dewasa, bermain memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak.³ Selain itu, kegiatan bermain merupakan salah satu dasar menjadikan agar anak

³ Yulani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.145.

dapat lebih berkembang dalam segala aspek untuk meningkatkan segenap potensi yang dimilikinya.

Selain itu di butuhkan media pembelajaran yang beraneka ragam sehingga memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi menggunakan motorik halusnya. Media yang sering sekali digunakan selama ini pada saat proses belajar pada umumnya menggunakan perlengkapan alat tulis. Sementara masih banyak media pembelajaran yang kreatif yang dapat digunakan , seperti: puzzle, balok, play dough, origami, dan permainan kolase *Paper Quilling*.

Pada kenyataannya dilapangan 6 dari 10 orang anak, pada saat kegiatan berlangsung terlihat kaku dalam menggunakan kedua tangannya. Anak menunjukkan gerakan tangan yang kaku, dan koordinasi mata dan tangan belum tepat sehingga menghasilkan gerakan-gerakan yang kasar dalam melakukan kegiatan seperti, menggerakkan pensil, menempel, menggenggam dan menggerakkan gunting dalam hal memotong.⁴ Anak mendapatkan stimulus motorik halus di sekolah terbatas, dan kegiatan yang dilakukan berulang tanpa ada variasi. Namun dalam melakukan kegiatan yang diberikan, anak belum menunjukkan ketercapaian indikator keterampilan motorik halus

⁴ Hasil observasi tanggal 29-30 Agustus 2018, CL. Pra Penelitian 1-2 (lihat halaman:202-208)

melalui kegiatan motorik halus yang diberikan. Sehingga masih terdapat beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik seperti teman-teman lainnya. Gerakan-gerakan yang dihasilkan masih terlihat kasar dalam mewarnai, membuat garis, dan berlatih menirukan bentuk menggunakan pensil dan media lain.

Anak usia 4-5 tahun pada dasarnya telah menguasai gerakan-gerakan halus yang terkoordinasi seperti menggenggam pensil dalam menulis, menggenggam dan menggerakkan gunting.⁵ Kegiatan stimulasi yang banyak dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan seperti menyusun balok, bermain puzzle, meronce, kolase, berlatih mengenakan dan melepas baju, berlatih melipat kertas menjadi bentuk sederhana, menggunting dan menempel, serta membuat atau mencontoh bentuk geometris. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mematangkan gerakan jari serta gerakan pergelangan tangan anak.

Pada kenyataan yang ditemukan, anak-anak TK Islam Adz-Dzikri jarang menggunakan kegiatan menjumput biji-bijian menggunakan tangan atau pinset, menempel kolase kertas yang digulung dan kegiatan menggunting pola yang dapat meningkatkan

⁵ Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), hal. 117

motorik halus anak.⁶ Karena menganggap permainan kolase hanya sebatas pemakaian bahan alam seperti biji-bijian dan daun-daun sebagai media kolase. Penggunaan media di kelompok A terkait media yang dapat meningkatkan motorik halus masih bersifat pada permainan yang membutuhkan keterampilan seperti mewarnai, dan menempel. Hampir tidak pernah melakukan kegiatan menggunting kertas atau menggunting bentuk garis dikarenakan guru takut apabila anak-anak terluka dalam menggunakan gunting.

Untuk mengatasi hal tersebut kiranya bisa mempertimbangkan dan mencoba media lain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tidak berkembang begitu saja, tetapi harus distimulus dan selalu dilatih. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu dengan menggunakan media kolase *paper quilling*. Pada umumnya semua media yang bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak itu baik akan tetapi yang lebih penting lagi apakah media tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih bereksplorasi melatih koordinasi tangan, mata serta jari-jemari secara optimal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat belajar sambil bermain di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan media kolase *paper quilling*. Kolase merupakan salah

satu karya seni rupa dengan menempelkan berbagai media seperti kertas, kain perca, koran, biji-bijian, kayu, dan tumbuhan pada suatu gambar atau bentuk. Kolase merupakan media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, serta diminati anak guna merangsang jalannya perkembangan motorik halus, melatih kesabaran, ketelitian, keterampilan, dan melatih koordinasi gerak tangan dan mata anak terutama anak usia 4-5 tahun. Paper quilling adalah kegiatan seni menggugung kertas.

Media kolase *paper quilling* adalah kegiatan menempel gulungan kertas warna-warni pada permukaan yang memiliki pola atau bentuk. Kertas dipotong dengan ukuran kecil dan memanjang yang digulung menggunakan jarum quilling atau tusuk gigi. Gulungan kertas di tempel menggunakan lem, dan disusun pada permukaan yang sudah memiliki pola atau bentuk yang diinginkan.

Melalui kegiatan kolase *paper quilling* dapat melatih kemampuan motorik halus saat anak menggulung kertas, menempel menggunakan jari-jemari tangan, sehingga jari-jemari tangan akan menjadi lentur. Selain itu juga dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan dalam menggunakan jari-jemari tangan agar keterampilan motorik halus anak berkembang dengan baik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka melalui penelitian tindakan dengan menggunakan kolase *Paper*

Quilling diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, khususnya pada Taman Kanak-Kanak Islam Adz-Dzikri Grogol Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi area sebagai berikut : (1) Apa keterampilan motorik halus pada anak usia dini?, (2) Faktor apa yang menyebabkan keterampilan motorik halus anak usia dini tidak berkembang optimal?, (3) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?, (4) Apakah keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase *paper quilling*?

Adapun penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase *paper quilling* di TK Islam Adz-Dzikri, Jakarta Selatan. Fokus ini memiliki sub fokus utama, yakni keterampilan motorik halus anak usia dini dan kegiatan kolase *paper quilling*. Sub keterampilan motorik halus menelaah melalui dimensi keterampilan motorik halus yaitu *press* (dorongan) dan *process* (proses) dan kegiatan kolase *paper quilling* akan menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, perencanaan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermakna,

kemudian pelaksanaan dari kegiatan yang telah direncanakan, setelah itu melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi area dan fokus penelitian, tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah yang lain yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup tindakan ini pada fokus peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Adz-Dzikri melalui kegiatan kolase *paper quilling*. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya perkembangan pada anak usia 4-5 tahun dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian.

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam menggunakan otot-otot yang berkaitan dengan otot halus (kecil) yang mencakup keterampilan dalam hal memegang alat tulis seperti krayon, spidol. Menggunting, menarik garis tegak, datar, miring dan lengkung serta meniru bentuk lingkaran, segitiga dan segi empat, seperti menulis, meremas, menggenggam, dan menggambar. Indikator keterampilan motorik halus diantaranya melatih koordinasi antara otot mata dan otot lengan jari-jemari. Adapun salah satu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui kegiatan bermain kolase *Paper Quilling*.

Kolase paper quilling merupakan kegiatan menggulung dan menempel kertas yang ditempel membentuk sebuah pola atau

gambar. Kolase paper quilling dapat ditempel dan disusun menjadi 2 dimensi maupun 3 dimensi. Kolase paper quilling merupakan sarana belajar untuk anak yang menggunakan media yang berasal dari material kertas warna-warni yang memiliki ukuran lebar yang berbeda. Kolase paper quilling terbuat dari kertas quilling yang umumnya di Indonesia berukuran 3 mm - 6 mm yang digulung menggunakan jari atau jarum quilling dengan menempelnya pada papan quilling yang terbuat dari karton yang memiliki pola.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Islam Adz-Dzikri kelompok A, yang memiliki karakteristik aktif dan senang bergerak serta menjelajah berbagai benda-benda disekelilingnya dan belajar di Taman Kanak-Kanak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan fokus penelitian serta pembatasan masalah fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan ini adalah bagaimana keterampilan motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan kolase *paper quilling* dan apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Adz-Dzkri Kelurahan Grogol Utara Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan 12210.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kegunaan diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam mengembangkan beberapa teori yang sudah ada yang akan bermanfaat untuk semua orang dan pemerhati pendidikan anak usia dini di Indonesia terutama mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui bermain kolase *paper quilling*.

2. Secara Praktis

a. Bagi pendidik anak usia dini

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi para pendidik anak usia dini untuk lebih memperkaya pengetahuan mengenai meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain kolase *paper quilling*.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat termotivasi untuk terus melakukan latihan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya menggunakan kegiatan-kegiatan lainnya selain bermain kolase *paper quilling* sehingga dapat lebih berkembang kemampuan motorik halus yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang dilaksanakan untuk mengadakan penelitian terkait atau lanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai salah satu bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.